

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA MELALUI PENERAPAN METODE KOOPERATIF GRUP INVESTIGASI SISWA KELAS VIII E SMP N 1 SIMO, BOYOLALI

Dhiva Maulida Rizqi Nur'aini¹, Isnaini Nurrahmah²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sebelas Maret Surakarta

²SMP Negeri 1 Simo Kabupaten Boyolali

E-mail: dhivamaulida13@student.uns.ac.id¹

isnaininurrahmah25@gmail.com²

Abstrak

Menulis teks berita bukan hanya dibutuhkan aspek pengetahuan, namun yang lebih utama adalah aspek keterampilan, terlebih dalam hal keterampilannya. Riset tindakan kelas mengimplementasikan metode kooperatif tipe grup investigasi. Kajian ini bertujuan mengetahui (1) apakah keterampilan menulis teks berita dapat meningkat melalui penerapan metode grup investigasi dan (2) apakah keaktifan, kerja sama, kreativitas, inisiatif, minat, dan motivasi belajar dapat meningkat dengan penerapan metode grup investigasi. Kajian ini menerapkan model PTK. Subjeknya siswa VIII E SMP Negeri 1 Simo, Boyolali. Data dikumpulkan dengan tes, interviu, dokumentasi, dan observasi. Analisis data dengan persentase dan interaktif model. Hasil kajian dari *pre-cycle*, *first-cycle*, dan *second-cycle* dilaporkan berikut. Siswa tuntas 10; 26; 32. Siswa belum tuntas 22; 6; 0. Nilai tertinggi 92; 94; 97. Nilai terendah 57; 75; 77. Rata-rata nilai 73,15; 79,74; 85,65. Proses pembelajaran; rata-rata keaktifan 2,10; 3,19; 3,52. Kerja sama 2,13; 3,16; 3,55. Inisiatif 2,06; 3,13; 3,5. Kreativitas 2,03; 3,0; 3,58. Minat 2,0; 3,19; 3,58 Motivasi: 2,0; 3,0 ; 3,52. Rata-rata 2,0; 3,0; 3,52.

Kata Kunci: keterampilan menulis; *cooperative learning*; metode GI; teks berita

Abstract

Learning to write news texts requires not only the knowledge aspect, but more important is the skill aspect, especially in terms of news text writing skills. This study uses the Classroom Action Research model where the cooperative method of investigative group type is implemented. The purpose of this study was to determine (1) whether news text writing skills could be improved through the application of the investigative group method and (2) whether activeness, cooperation, creativity, initiative, interest, and learning motivation could be increased by the application of the investigative group method. The research subjects were the eighth grade Students of SMP Negeri 1 Simo, Boyolali. The techniques of collecting the data are using tests, interviews, documentation, and observation. The writer uses percentages and interactive analysis to analyze the data. After analyzing the data, from pre-cycle, cycle I and cycle II, the writer got the result as follows: The Students who complete the passing grade are 10; 26; 32. The Students who do not complete the passing grade are 22; 6; 0. The increasing by using those methods can be seen from the highest score is 92; 94; 97. And the lowest score is 57; 75; 77. The progress of students' ability can be seen also from the increasing average score 73.15; 79.74; 85.65. Learning process; average activity 2.10; 3.19; 3.52. Cooperation 2.13; 3.16; 3.55. Initiative 2.06; 3.13; 3.5. Creativity 2.03; 3.0; 3.58. Interest 2.0; 3.19; 3.58 Motivation: 2.0; 3.0 ; 3.52. Average 2.0; 3.0; 3.52.

Keywords: writing skills; *cooperative learning*; GI method; news text

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar saat ini sebagian masih bersifat teoritis. Penilaian pembelajaran sebagian besar bergerak di ranah kognitif (Calista, 2019). Pada pembelajaran menulis teks berita bukan hanya dibutuhkan aspek

pengetahuan, namun yang lebih utama adalah aspek keterampilan. Kondisi proses belajar mengajar kelas VIII E SMP Negeri 1 Simo, Boyolali sebelum dilakukan tindakan (prasiklus) masih rendah. Mata Pelajaran VIII E siswa konkrit psikomotor. Adapun KD-nya adalah

Gambaran proses prasiklus disampaikan bahwa *liveliness, cooperation, initiative, creativity, interest, dan motivation* semuanya sedang. Siswa *Finished* 10 (31,25%), *Unfinished* 22 (68,75%), nilai tertinggi 92, terendah 57, rata-rata 73,15. Berikut data observasi prasiklus yakni keaktifan (2.10), kerja sama (2.13), inisiatif (2.06), kreativitas (2.03), minat (2.00), dan motivasi (2.00) dengan kriteria seluruhnya sedang.

Data prasiklus di atas baik hasil observasi maupun hasil belajar siswa yang masih rendah disebabkan peneliti belum menerapkan metode grup investigasi. Oleh sebab itu perlu penggunaan metode kooperatif grup investigasi bagi siswakesel VIII E SMP Negeri 1 Simo tahun pelajaran 2021/2022 dengan penerapan penggunaan metode kooperatif tipe grup investigasi secara efektif dalam pembelajaran.

Pembelajaran dengan penerapan metode kooperatif tipe grup investigasi (Khaeriyah, 2016) sangat tepat sebagai strategi PBM Bahasa Indonesia VIII E semester 1 2021/2022 SMPN 1 Simo, Boyolali. Rumusan masalah (1) Apakah hasil belajar siswa meningkat pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 SMP Negeri 1 Simo melalui metode grup investigasi? dan (2) Apakah keaktifan, kerja sama, kreativitas, inisiatif, minat, dan motivasi meningkat dengan bagus melalui metode kooperatif tipe grup investigasi? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) apakah hasil belajar siswa meningkat pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 SMP Negeri 1 Simo melalui metode grup investigasi dan (2) apakah keaktifan, kerja sama, kreativitas, inisiatif, minat, dan motivasi meningkat dengan bagus melalui metode kooperatif tipe grup investigasi?

Urgensi penelitian ini adalah mampu meningkatkan prestasi belajar. Selain peningkatan prestasi belajar, juga peningkatan keaktifan, kerja sama, kreativitas, inisiatif, minat, serta motivasi belajar siswa. dengan

penerapan metode kooperatif tipe grup investigasi. Ketiga menjadi pijakan bagi peneliti selanjutnya (Mustafa et al., 2020).

Kajian ini mampu meningkatkan keterampilan pendidik untuk mengupayakan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia VIII E semester 1 2021/2022 SMPN 1 Simo dengan pembelajaran dengan penerapan metode kooperatif tipe grup investigasi. Penelitian ini juga dapat meningkatkan keterampilan guru untuk mengkondisikan keaktifan, kerja sama, kreativitas, inisiatif, interest, serta motivasi siswa SMPN 1 Simo, Boyolali dengan penerapan metode kooperatif tipe grup investigasi.

Beberapa penelitian relevan yang memperkuat kajian ini adalah sebagai berikut. Pertama, Ayuwanti (2017) dalam artikelnya dijelaskan bahwa model pembelajaran grup investigasi mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Tipe grup investigasi perlu diimplementasikan secara optimal. Dari aspek peningkatan aktivitas siswa, metode grup investigasi sangat tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran. Dari sisi peningkatan hasil belajar, metode grup investigasi juga sangat bagus memberikankontribusi.

Kedua, (Sari, 2019) dalam artikel menyatakan bahwa penerapan metode grup investigasi memperkuat kinerja guru dan prestasi siswa. Dalam artikel tersebut dinyatakan bahwa metode grup investigasi tepat digunakan guru untuk meningkatkan kinerjanya juga meningkatkan prestasi anak. Dalam pembelajaran ini, guru dan siswa bisa berdiskusi untuk menginvestigasi sebuah permasalahan. Dengan penerapan metode grup investigasi ini ternyata hasil belajar siswa meningkat signifikan.

Ketiga, (Suwanti et al., 2020) dalam artikelnya dijelaskan bahwa keterampilan menulis teks berita penting diajarkan kepada siswa. Artikel ini juga menjelaskan bagaimana strategi-strategi menulis teks berita perlu dipraktikkan oleh siswa. Para siswa yang terlatih terampil melaporkan sebuah kejadian atau kasus

membawanya berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran dan akhirnya terampil membuat sebuah tulisan.

METODE

Kajian dilaksanakan bulan Juli s.d. Desember 2021. Bulan Juli 2021 digunakan untuk penyusunan proposal PTK dan penyusunan instrumen penelitian. Bulan Agustus s.d. September 2021 kegiatan prasiklus, siklus pertama, dan siklus kedua. Bulan Oktober 2021 untuk adata analysis, bulan November 2021 untuk pembahasan dan diskusi, dan bulan Desember 2021 untuk penyusunan laporan. Subjek kajian siswa VIIIIE smt. 1 SMPN1Simo 2021/2022.

Kajian ini memakai dataprimer dan skunder. Data primer berkaitan dengan semua data prestasi belajar siswa prasiklus, siklus pertama, dan siklus kedua. Data skunder yakni semua data terkait pengamatan dalam pembelajaran yang terdiri dari keaktifan, kerja sama, inisiatif, kreativitas, minat, dan motivasi. Data skunder juga dari wawancara.

Pengumpulan data menggunakan (1) teknik tes berupa tes tertulis (Bastian et al., 2018) khususnya untuk siklus I dan II dan (2) Non tes berupa chek list (Susetyo, 2015), yakni statemen siswa perihal pemahaman terhadap unsur-unsur intrinsik yang ada pada penulisan teks berita.

Validasi dengan sumber dan metode. Triangulasi sumber maknanya data yang diperoleh dari siswa misalnya bisa dikroscek dengan data dari guru atau kepala sekolah. Triangulasi metode maksudnya hasil tes dikroscek dengan wawancara atau observasi. Dalam penelitian ini memang ada dua jenis yakni quantitative data juga qualitative data kualitatif berupa kalimat atau pernyataan-pernyataan bersifat kualitatif (Mustafa et al., 2020) dari hasil skala pemahaman terhadap unsur intrinsik. Penelitian ini menggunakan metode *Penelitian Tindakan Kelas* (Permendikbud 37 Tahun 2018)

Pengamatan atau observasi yang jeli dalam kajian ini amat berperan penting. Selama proses belajar terutama, peneliti harus dengan sungguh melakukan pengamatan yang cermat atas jalannyapembelajaran. Ada sesuatu peristiwa penting yang berhubungan dengan arah penarikan kesimpulan harus diperhatikan dan diamati dengan seksama. Observasi akan sangat mempengaruhi kelengkapan hasil penelitian dan juga penarikan kesimpulan (Delphie, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan tes tertulis dilaksanakan melalui lembaran ulangan harian sedangkan proses pembelajaran melalui lembar observasi. Hasil pengamatan . Hasil pengamatan dalam bentuk tes dan lembar observasi ditampilkan sebagai berikut.

Hasil belajar, jumlah siswa *Finished* 26 atau 81,25%, *Unfinished* 6 atau 18,75%, *The Highest Score* 94, *Lowest Score* 75, *Average Score* 79,74.

Tabel 1. Informasi Prestasi Siswa VIIIIE *First Cycles*

No.	Description	Total	Percent
1.	<i>Finished</i>	26	81,25%
2.	<i>Unfinished</i>	6	18,75%
3.	<i>The Highest Score</i>	94	-
4.	<i>Lowest Score</i>	75	-
5.	<i>Average Score</i>	79,74	-

Source: *First-Cycle Observation Data*

Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran

Tabel 2. Pengamatan Proses Pembelajaran Kelas VIIIIE *First Cyclus*

Number	Description	Average Score	Criteria
1.	<i>Liveliness</i>	3,19	<i>Good</i>
2.	<i>Cooperation</i>	3,16	<i>Good</i>
3.	<i>Initiative</i>	3,13	<i>Good</i>
4.	<i>Creativity</i>	3,0	<i>Good</i>
5.	<i>Interst</i>	3,19	<i>Good</i>
6.	<i>Motivation</i>	3,0	<i>Good</i>

Source: *First-Cycle Observation Data*

Pengamatan Teman Sejawat

Tabel 3. Pengamatan Teman Sejawat melalui Kooperatif tipe grup investigasi

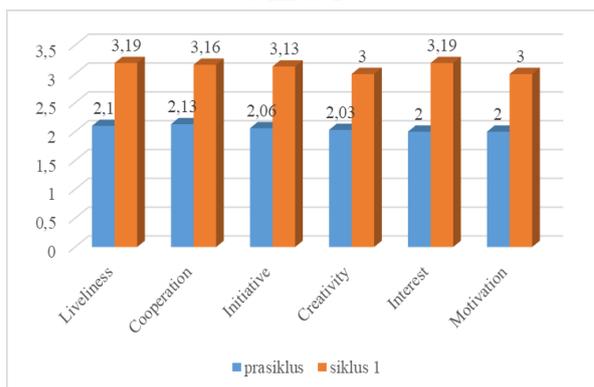
No	Criteria	Average
1	Apersepsi metode kooperatif tipe grup investigasi	4 (Good)
2	Melakukan analisis situasi	3 (Good)
3	Persiapan tempat, penyesuaian situasi dan kondisi	4 (Good)
4	Observasi jalannya strategi kooperatif tipe grup investigasi	3 (Good)
5	Kegiatan diskusi tentang kooperatif tipe grup investigasi	4 (Good)
6	Follow-up metode kooperatif tipe grup investigasi yang berupa pengulangan	4 (Good)
7	Evaluasi Kooperatif tipe grup investigasi	4 (Good)
8	Refleksi	4 (Good)

Source: First-Cycle Observation Data

Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan setelah siklus I maupun siklus II. Refleksi dilakukan setelah observasi. Hasil observasi dari proses pembelajaran akan sangat bermakna setelah adanya refleksi. Dengan refleksi akan ditemukan kelebihan dan kelemahan sebuah metode. Refleksi bermanfaat juga untuk bahan evaluasi sebelum melangkah ke tahapan berikutnya. Kegiatan refleksi setelah siklus pertama ini akan sangat bermanfaat untuk mengarahkan pada siklus kedua.

Grafik 1. Data Hasil Observasi dari Pasiklus ke Siklus I



Hasil Pembelajaran

Prestasi pembelajaran prasiklus ke siklus I pada dasarnya mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan adanya penerapan metode grup investigasi. Dengan metode grup investigasi ini, anak lebih termotivasi untuk belajar. Para siswa mendapatkan keleluasaan dalam belajar, tertantang untuk mengerjakan tugas yang dipercayakan. Data pre-cycle ke first cycle disajikan berikut.

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar dari pre-cycle ke first cycle

Number	Description	Pre-Cycle	First Cycle
1	Finished	10	26
2	Unfinished	22	6
3	The Highest Score	92	94
4	Lowest Score	57	75
5	Average Score	73,15	79,74

Source: Daylay test results pre Cycle and First Cycle

Tabel 5. Prestasi Belajar Siswa VIIIIE Second cycle

Number	Description	Total	Percent
1	Finished	32	100
2	Unfinished	0	0
3	The Highest Score	97	-
4	Lowest Score	77	-
5	Average Score	85,65	-

Source: Student Learning Outcome Second Cycle

Dari data di atas terlihat bahwa siswa tuntas pada prasiklus 10 anak, meningkat 26 pada siklus pertamaa. Siswa tidak tuntas 22 pada prasiklus dan menurun menjadi 6 pada siklus I. Nilai tertinggi 92 pada pre cycle menjadi 94 pada first cycle. Skor terendah 57 pada prasiklus dan naik menjadi 75 pada siklus kesatu.

Tabel 6. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Kelas VIIIIE Second Cycle

Description	Average Score	Criteria
Liveliness	3,52	Good
Cooperation	3,55	Good

<i>Initiative</i>	3,50	<i>Good</i>
<i>Creativity</i>	3,58	<i>Good</i>
<i>Interest</i>	3,58	<i>Good</i>
<i>Motivation</i>	3,52	<i>Good</i>

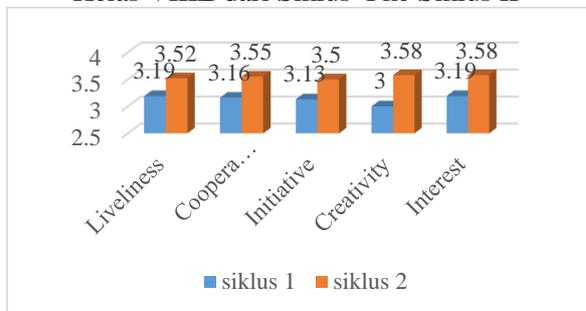
Source: Learning Process: Second Cycle

Dari tampilan siklus kedua di atas, tampak bahwa *liveliness, cooperation, initiative, creativity, interest, dan motivation* semuanya termasuk kriteria bagus. Ini menunjukkan bahwa metode kooperatif grup investigasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

Proses Pembelajaran

First cycle: *Liveliness 3.19 (good), Cooperation 3,16 (good), Initiative 3.13(good), Creativity 3.0(good), Interest 3.19(good), dan motivasi 3,0 (good)*, setelah penerapan proses pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe grup investigasi lanjutan pada siklus II meningkat *Liveliness 3.52(good), Cooperation 3,55(good), Initiative 3.55(good), Creativity 3.58(good), Interest 3.58 (good), dan motivasi 3.52(baik)*.

Grafik 2. Data Proses Belajar Mengajar Kelas VIII E dari Siklus I ke Siklus II



Dari tabel di atas terlihat bahwa *liveliness, cooperation, initiative, creativity, interest, dan motivation* pada siklus pertama semuanya bagus. Pada siklus kedua semua mengalami peningkatan yang bisa dilihat pada rata-rata skor antara siklus pertama dan kedua.

Hasil prestasi belajar disajikan pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Prestasi Belajar dari First Cycle ke Second Cycle

Description	First Cycle	Second Cycle
Finished	26	32

<i>Unfinished</i>	6	0
<i>The Highest Score</i>	94	97
<i>Lowest Score</i>	75	77
<i>Average Score</i>	79,74	85,65

Sumber data : The results of the students' daily test in the first and second cycles

Dari tabel 7 terlihat bahwa dari *first cycle* menuju *second cycle* prestasi belajar meningkat. Siswa tuntas pada siklus I 26 menjadi 32 atau 100% pada siklus II. Siswa tidak tuntas 6 orang pada siklus I turun menjadi 0% pada siklus kedua. Skor tertinggi 94 pada siklus I naik menjadi 97 pada siklus II. Skor terendah 75 pada *first cycle* meningkat menjadi 85,65 pada *second cycle*.

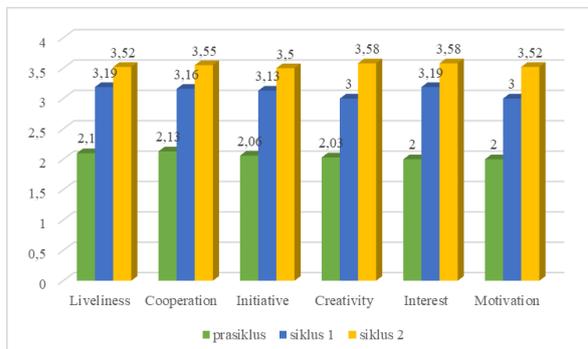
1. Pembahasan Tindakan

Pada *pre cycle* belum menerapkan strategi kooperatif tipe grup investigasi (Asnawi et al., 2020) pada proses *first cycle* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peneliti telah menggunakan grup investigasi dan dilanjutkan pada tindakan *second cycle* dengan mengoptimalkan kooperatif tipe grup investigasi (Khaeriyah, 2016).

2. Pembahasan Pembelajaran

Pada *pre cycle*: keaktifan 2,10 (*medium*), kerja sama 2,13 (*medium*), inisiatif 2,06 (*medium*), kreativitas 2,03 (*medium*), minat 2,0 (*medium*), dan motivasi 2,0 (*medium*). Setelah proses *first cycle* meningkat menjadi keaktifan 3,19 (*good*), kerja sama rata-rata 3,16 (*good*), inisiatif rata-rata 3,13 (*good*), kreativitas 3,0 (*good*), minat rata-rata 3,19 (*good*), dan motivasi rata-rata 3,0 (*good*). Kemudian dilakukan tindak lanjut pada proses siklus II dan setelah dilaksanakan meningkat lagi menjadi: keaktifan 3,52 (*good*), kerja sama rata-rata 3,55 (*good*), inisiatif rata-rata 3,5 (*good*), kreativitas 3,58 (*good*), minat 3,58 (*good*), dan motivasi rata-rata 3,52 (*good*).

Grafik 3. Hasil Pengamatan PBM Kelas VIIIIE dari Siklus I ke Siklus II



3. Pembahasan Hasil Belajar

Pre cycle: jumlah siswa *Finished* 10 atau 31,25%, *Unfinished* 22 atau 68,75%, *The Highest Score* 92, *Lowest Score* 57, *Average Score* 73,15. Implementasi kooperatif tipe grup investigasi pada *first cycle* hasil meningkat jumlah siswa *Finished* 26 atau 81,25%, turun menjadi 6 atau 18,75%, *The Highest Score* 94, *Lowest Score* 75, rata-rata nilai 79,74 dan dilanjutkan penerapan siklus II. Setelah penerapan siklus ini diperoleh nilai ulangan harian menjadi jumlah siswa *finished* 32 atau 100%, *Unfinished* menjadi 0 atau 0%, *The Highest Score* 97, *Lowest Score* 77, *Average Score* 85,65.

Tabel 8. Peningkatan Prestasi Belajar dari *Pre cycle, First Cycle I, Second Cycle*

Description	Pra-cycle	First Cycle	Second Cycle
<i>Finished</i>	10	26	32
<i>Unfinished</i>	22	6	0
<i>The Highest Score</i>	92	94	97
<i>Lowest Score</i>	57	75	77
<i>Average Score</i>	73,15	79,74	85,65

Sumber data : *Learning Achievement results in precycle, first cycle, and second cycle.*

Hasil Tindakan

1. Hasil Belajar

Dengan kooperatif tipe grup investigasi dapat meningkatkan dari *pre cycle, first cycle, second cycle*:

- a. *Finished*: dari Prasiklus 10 siswa (31,25%), meningkat menjadi 26 pada

siklus I (81,25%) dan meningkat lagi menjadi 32 siswa (100%).

- b. *Unfinished*: dari Prasiklus 22 siswa (68,75%), menurun menjadi 6 siswa pada siklus I (18,75%) pada siklus I dan menurun lagi menjadi 0 siswa (0%)
- c. *The Highest Score*: dari Prasiklus 92, meningkat menjadi 94 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 97 pada Siklus II.
- d. Nilai Terendah: dari Prasiklus 57, meningkat menjadi 75 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 77 pada Siklus II.
- e. Rata-rata Nilai: dari Prasiklus 73,15 meningkat menjadi 79,74 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 85,65 pada Siklus II.

2. Proses Pembelajaran:

Penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe grup* investigasi dapat meningkatkan dari kondisi awal ke kondisi akhir setelah siklus I dan dilanjutkan pada siklus II terdapat peningkatan untuk:

- a. Keaktifan: Rata-rata dari Prasiklus 2,10, meningkat menjadi 3,19 pada siklus I dan meningkat 3,52 pada Siklus II
- b. Kerja sama: Rata-rata dari Prasiklus 2,13, menjadi 3,16, pada siklus I dan menjadi 3,55 atau pada Siklus II
- c. Inisiatif: Rata-rata dari Prasiklus 2,06 menjadi 3,13 pada siklus I dan menjadi 3,5 pada Siklus II
- d. Kreativitas: dari Prasiklus 2,03, menjadi 3,0 pada siklus I dan menjadi 3,58 pada Siklus II
- e. Minat: dari Prasiklus 2,0, menjadi 3,19 pada siklus I dan menjadi 3,58 pada Siklus II
- f. Motivasi: dari Prasiklus 2,0, menjadi 3,0 pada siklus I dan menjadi 3,52 pada Siklus II

SIMPULAN

Penelitian ini berupaya membuktikan (1) apakah keterampilan menulis teks berita dapat meningkat melalui penerapan metode grup investigasi dan (2) apakah keaktifan, kerja sama, kreativitas, inisiatif, minat, dan motivasi belajar dapat meningkat dengan penerapan metode grup investigasi. Berdasarkan hasil kajian, ternyata prestasi belajar dapat meningkat sebagai berikut. Siswa Tuntas: dari Prasiklus 10 siswa (31,25%), menjadi 26 pada siklus I (81,25%) dan meningkat lagi menjadi 32 siswa (100%). Siswa Belum Tuntas: dari Prasiklus 22 siswa (68,75%), menurun menjadi 6 siswa pada siklus I (18,75%) pada siklus I dan menurun lagi menjadi 0 siswa (0%). Nilai Tertinggi: dari Prasiklus 92, menjadi 94 pada siklus I dan menjadi 97 pada Siklus II. Nilai Terendah: dari Prasiklus 57, menjadi 75 pada siklus I dan menjadi 77 pada Siklus II. Rata-rata Nilai: dari Prasiklus 73,15 menjadi 79,74 pada siklus I dan menjadi 85,65 pada Siklus II.

Metode kooperatif tipe grup investigasi meningkatkan: Keaktifan: Rata-rata dari Prasiklus 2,10, menjadi 3,19 pada siklus I dan menjadi 3,52 pada Siklus II, Kerja sama: Rata-rata dari Prasiklus 2,13, menjadi 3,16, pada siklus I dan menjadi 3,55 pada Siklus II. Inisiatif: Rata-rata dari Prasiklus 2,06 menjadi 3,13 pada siklus I dan menjadi 3,5 pada Siklus II. Kreativitas: Rata-ratanya dari Prasiklus 2,03, menjadi 3,0 pada siklus I dan menjadi 3,58 pada Siklus II. Minat: Rata-rata dari Prasiklus 2,0, menjadi 3,19 pada siklus I dan menjadi 3,58 pada Siklus II. Motivasi: Rata-rata dari Prasiklus 2,0, menjadi 3,0 pada siklus I dan menjadi 3,52 pada Siklus II

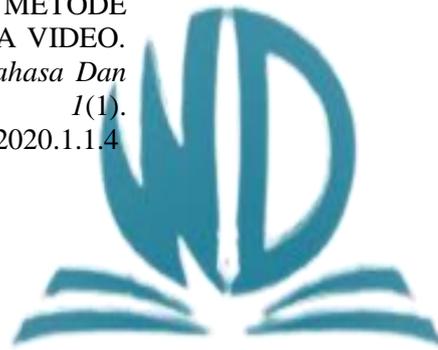
Penggunaan metode kooperatif grup investigasi secara pedagogis memberikan dampak pada para siswa untuk gemar belajar secara kelompok dan memecahkan bersama teman. Metode grup investigasi juga memberi motivasi kepada siswa untuk melakukan penjelajahan dan penelusuran terhadap permasalahan untuk dicari pemecahannya.

Kekurangan dari penerapan grup investigasi adalah membutuhkan keahlian dan keterampilan guru untuk memotivasi siswa melakukan investigasi. Para siswa harus banyak berlatih memahami dan menerapkan metode grup investigasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, A., M. Ikhsan, & Hajidin, H. (2020). PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION DAN TIPE JIGSAW TERHADAP PRESTASI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP. *Numeracy*, 7(1). <https://doi.org/10.46244/Numeracy.V7i1.1039>
- Ayuwanti, I. (2017). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Di SMK Tuma'ninah Yasin Metro. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2). <https://doi.org/10.30998/Sap.V1i2.1017>
- Bastian, I., Winardi, R. D., & Fatmawati, D. (2018). Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data. In *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*.
- Cahyadi, A. (2019). Pengembangan Media Dan Sumber Belajar: Teori Dan Prosedur. In *Laksita Indonesia* (Issue January 2018).
- Calista, W. (2019). Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik Tema Sumber Energi Kelas III Di MI Negeri 1 Yogyakarta. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 6(2). <https://doi.org/10.36835/Modeling.V6i2.450>
- Delphie, B. (2014). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). In *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* (Vol. 6, Issue 1).
- Khaeriyah, F. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode Cooperative Learning Teknik Grup Investigasi. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*.
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., Lestariningsih, N. D., Maslachar, H., Ardianto, D., Utama, H.

- A., Boru, M. J., Fachrozi, I., Rodriquez, E. Isaci S., Prasetyo, T. B., & Romadhana, S. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kela... - Google Books. In *Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negri Malang*.
Permendikbud 37 Tahun 2018, Jakarta (2018).
- Sari, H. R. (2019). Penerapan Metode Kooperatif Model Group Investigation Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(5).
- Susetyo, B. (2015). Prosedur Penyusunan Dan Analisis Tes Untuk Penilaian Hasil Belajar Bidang Kognitif. In *Bandung: Refika Aditama*.
- Suwarti, I., Pujihastuti, E., & Nugroho, B. A. P. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Metode Mind Mapping Dan Media Video. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1).
<https://doi.org/10.20884/1.jpbsi.2020.1.1.4330>



WIDYA DIDAKTIKA

Jurnal Ilmiah Kependidikan